

Literasi Kewirausahaan dan Strategi Bisnis 4.0

*Margarita Ekadjaja | *Kartika Nuringsih

**Jennie Nathania | **Jefferson Indra Gotama

Editor: Frangky Selamat

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dunia usaha mengalami tekanan agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu langkah yang diambil pengusaha adalah melakukan efisiensi atau mengurangi aktivitas serta mengadaptasikan kegiatan bisnisnya dengan situasi pandemi. Akibatnya, peluang mencari pekerjaan bagi lulusan sekolah makin sempit, persaingan makin ketat dan yang pasti jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia makin terbatas.

Salah satu pilihan siswa-siswi setelah selesai menempuh pendidikannya adalah menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan. Tentunya tidak mudah bagi pemula untuk merintis usaha. Tidak tersedianya mata pelajaran bisnis di jenjang pendidikan sekolah lanjutan atas menyebabkan peserta didik kurang memiliki pengalaman atau ketertarikan pada kegiatan kewirausahaan. Dengan demikian diperlukan pendekatan kepada pelajar yang merupakan generasi Z agar siap menjadi bagian *society* 5.0. Melalui kegiatan seperti ini akan memberikan wawasan baru atau inspirasi merintis usaha setelah menyelesaikan sekolah.

Bersama SMAK Kalam Kudus 3 Jakarta Barat dijalin kemitraan dengan tim Abdimas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (FEB Untar) dalam penyelenggaraan pelatihan kepada peserta didik. Melalui media webinar, dilaksanakan suatu pelatihan oleh tim abdimas FEB Untar. Tidak lupa melibatkan mahasiswa untuk berbagi pengalaman merintis dan menjalankan bisnis sejak studi di jenjang sekolah lanjutan.

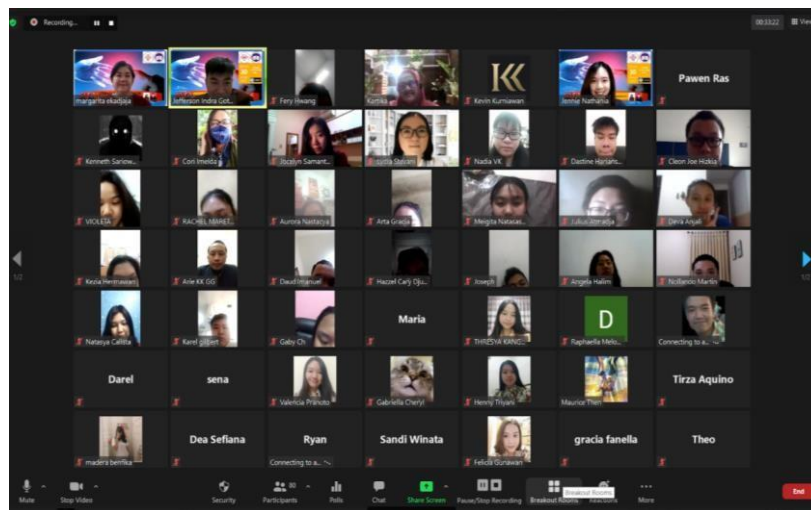
Webinar kala itu mengambil tema “**Sosialisasi Kewirausahaan 4.0 dan Strategi Bisnis 4.0**”. Hal ini mengingat dalam era revolusi industri 4.0 terdapat paradigma lama yang kurang relevan pada

saat ini. Target utama adalah siswa-siswi kelas 12 agar mereka mampu memahami kewirausahaan dan bisnis di era 4.0 serta konsekuensi terhadap perkembangan literasi & teknologi pendukungnya. Selain itu diimbangi dengan sosialisasi tentang *green business* agar dapat menumbuhkan ketertarikannya pada model tersebut. Hal ini penting agar mereka memahami keterkaitan antara literasi data, teknologi, dan manusia di era 4.0.



Gambar 1. Brosur Webinar

Terlihat pada Gambar 1 brosur webinar di SMAK Kalam Kudus 3 dengan menampilkan Tim Abdimas Untar terdiri dua dosen tetap FEB Untar sebagai narasumber dan dua mahasiswa FEB Untar sebagai *host* dan kontributor. Webinar diadakan pada tanggal 30 Maret 2021 dan menggunakan aplikasi *Zoom*.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Melalui Webinar

Webinar ini dihadiri sebanyak 101 peserta yang terdiri atas siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12, wakil kepala sekolah serta beberapa guru pendamping seperti disajikan pada gambar 2.

Susunan acara terbagi menjadi tiga sesi. Pertama, pemaparan secara umum tentang kewirausahaan 4.0. Kedua, pemaparan dari Jennie Nathania selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berhasil merintis usaha florist dengan *brand* Blaire Florist sejak SMA sampai sekarang dengan memanfaatkan media internet. Sesi ini sebagai inspirasi bahwa merintis usaha semenjak sekolah dapat dilakukan oleh siswa-siswi. Ketiga, pemaparan *green entrepreneurship* sebagai model bisnis yang menyeimbangkan etika atau nilai ramah lingkungan bagi kehidupan manusia dan keberlanjutan bumi bagi generasi mendatang.

Selanjutnya, untuk menarik perhatian peserta, pada saat perpindahan sesi pertama dengan kedua diberikan kuis melalui aplikasi *games*. Setelah sesi ketiga selesai dilakukan pengukuran pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan melalui aplikasi *Quizizz*.

Evaluasi keberhasilan penyampaian materi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan dengan media *google form*. Materi evaluasi pada siswa-siswi SMAK Kalam Kudus 3 berupa: pemahaman menyusun rencana bisnis, kemampuan menentukan segmen pasar, proposisi nilai konsumen, saluran distribusi, sumber pendapatan, hubungan konsumen, mengukur produktivitas bisnis, menjalin kerja sama, dan menghitung struktur biaya. Evaluasi berikutnya berkaitan dengan materi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya berorientasi 3R (*reduce, reuse, and recycle*) serta keterkaitan bisnis dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*).

Hasil dari evaluasi mengindikasikan bahwa setelah mengikuti webinar pengetahuan peserta didik di SMAK Kalam Kudus 3 cenderung meningkat sehingga mereka mulai mengenal informasi baru terkait program-program SDGs seperti pengentasan kemiskinan, menghilangkan kelaparan, menciptakan kehidupan yang sehat dan lebih berkualitas serta menciptakan pendidikan berkualitas sampai dengan isu-isu tentang keberlanjutan lingkungan.

Secara umum hasil mengindikasikan pemahaman siswa-siswi SMAK Kalam Kudus 3 terhadap bisnis 4.0 sebelum pelatihan sebesar 40% sedangkan setelah mendapatkan pelatihan sebesar 90%. Pemahaman terhadap *green business* sebelum pelatihan sebesar 20% sedangkan sesudah pelatihan sebesar 100%. Sementara kemampuan siswa dalam memahami *business plan* yang merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki dalam suatu kegiatan usaha sebesar 30% pada sebelum diberikan pelatihan sedangkan sesudah pelatihan sebesar 70%. Pada sesi terakhir dilakukan tanya jawab kepada siswa SMAK Kalam Kudus 3 untuk mengetahui seberapa besar minat mereka terhadap bisnis serta mengukur keberhasilan dalam memaparkan materi pelatihan tersebut.

Sebagai saran siswa-siswi di SMAK Kalam Kudus 3 menyampaikan perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut mengenai *business plan*. Hal ini dikarenakan waktu untuk mengolah informasi atau pengetahuan dalam kegiatan pelatihan tersebut dinilai kurang mencukupi sehingga perlu diprioritasnya melalui kegiatan lanjutan.

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

** Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara